

## **Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Media Sosial *Instagram* Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA N 1 Kecamatan Kapur IX**

**L Lovina<sup>1</sup>, N Fajar<sup>2</sup>, E Rahmi<sup>1</sup>, M Sari<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Tadris Kimia, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Indonesia

<sup>2</sup> Tadris Biologi, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Indonesia

[najmiatulfajar@iainbatusangkar.ac.id](mailto:najmiatulfajar@iainbatusangkar.ac.id)

**Abstract.** The problem behind this research is the unavailability of effective, efficient, and interesting teaching materials. Students' interest in learning teaching materials used during the learning process at school only use book in the library such as textbooks and teachers also have not developed other teaching materials that can attract students' interest in learning so that students cannot study independently at home and students use more internet for learning and playing social media at home rather than studying based on this, the researchers conducted research on the Development Of *Instagram* Social Media-Based Learning Modules on the material for the development of the periodic table of elements and for class X SMA/MA students. Through learning modules based on social media *instagram* attention and Students' interest in learning increases so that this also effects students scores for low to high. The type of research used in this research is research and development of R&D (research and development) and the research model used is the 4D model (*define, design, develop dan disseminate*). To find out the validity or practicality of a learning module, the validity and practicality of a product is tested. The result show that the validation of the *instagram* sosial media based learning module is very valid with a percentage of 95,4% and the practicality result are very practice with a percentage of 90% for students and 88,4% for teachers.

**Keywords:** module, *instagram* social media, 4D model, validity, practicality

### **1. Pendahuluan**

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru untuk mengajarkan siswa dalam pembelajaran, bagaimana cara memperoleh pengetahuan, memproses pengetahuan, sikap serta keterampilan (Haryoko and Purnama, 2013). Proses pembelajaran bisa terjadi dimana saja, baik secara pendidikan formal maupun melalui pendidikan in formal dan non formal. Proses pembelajaran formal (sekolah) yang berlangsung pada saat guru memberikan pembelajaran kepada siswa yang berdasarkan kurikulum yang cocok, dan tujuan yang hendak dicapai dalam

pembelajaran. Contoh pembelajaran yang terjadi di sekolah adalah pembelajaran kimia.

Usaha yang dilakukan untuk membantu siswa dalam pembelajaran kimia dibutuhkan bantuan media atau bahan ajar yang dapat di akses kapan saja dan dimana saja agar siswa lebih mudah dalam belajar dan lebih tertarik dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya guru belum bisa menggunakan media atau bahan ajar pada saat pembelajaran dan selama ini guru hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar, bahkan guru tidak ada

menggunakan satupun buku sebagai sumber belajar di kelas, oleh karena itu siswa menjadi bosan dan menjadi tidak tertarik dalam proses pembelajaran. Siswa yang tidak tertarik dalam proses pembelajaran tersebut mengakibatkan siswa yang kurang paham terhadap materi yang diajarkan guru dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dibuat atau nilai menjadi rendah.

Berdasarkan permasalahan diatas di perlukanlah bahan ajar yang menarik dan mudah di akses kapan saja dan dimana saja. Bahan ajar yang cocok untuk pemasalahan diatas yaitu modul pembelajaran berbasis media sosial *instagram*. Modul merupakan alat/sarana pembelajaran yang terdapat materi, batasan-batasan materi pembelajaran, latihan, petunjuk kegiatan belajar, metode, dan cara mengevaluasi yang disusun secara berurutan dan menarik, sehingga tercapainya kompetensi yang diinginkan dan bisa dipakai secara mandiri (Aditya and Muspiroh, 2013) dan modul pembelajaran berbasis media sosial *instagram* merupakan modul yang telah dirancang dengan semenarik mungkin dan kemudian modul tersebut kita *upload* di aplikasi *instagram*.

*Instagram* merupakan aplikasi jejaring sosial dengan menampilkan foto dan video yang dilengkapi dengan

beberapa filter dan fitur untuk memperindah hasil warna pada foto atau video yang di *upload*. Modul pembelajaran berbasis media sosial *instagram* bisa memuat gambar/foto dan video pembelajaran yang menarik sehingga siswa lebih tertarik saat proses pembelajaran. Modul pembelajaran berbasis media sosial *instagram* juga bisa di akses kapan saja dan dimana saja, sehingga memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri dirumah dan siswa mempunyai sumber belajar mandiri di rumah.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang judul “**Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Media Sosial Instagram Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA N 1 Kecamatan Kapur IX**”. Pada penelitian ini menekankan valid dan praktis kah modul pembelajaran tersebut digunakan dalam proses pembelajaran kimia oleh guru maupun siswa.

## **2. Metode**

Jenis penelitian yang diterapkan peneliti yaitu penelitian pengembangan atau disebut juga R&D (*Research and Development*). dan model penelitian yang

digunakan yaitu model 4 D (*define, design, develop dan disseminate*). Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru kimia dan selanjutnya 21 orang siswa kelas X IPA sebagai sampel.

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian yaitu dengan cara teknik pengisian angket yang didalamnya berisi pernyataan yang disertai jawaban. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi modul, lembar angket respon siswa, dan lembar angket respon guru. Penilaian validasi modul pembelajaran dengan memperhatikan aspek-aspek terkait perancangan modul pembelajaran berbasis

media sosial *instagram* yang ditinjau dari aspek komponen isi modul, komponen kebahasaan modul, komponen penyajian modul, komponen kegrafikan modul, komponen *instagram*, kualitas informasi *instagram (information quality)* dan kualitas interaksi pelayanan *instagram (service interaction quality)*.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Sebelum modul pembelajaran berbasis media sosial *instagram* digunakan dilelakukan terlebih dahulu validasi terhadap modul yang di validasi oleh 3 orang validator. Validatornya yaitu 2 orang dosen dan 1 guru kimia SMA.

**Tabel 1.** Hasil Validasi Terhadap Validitas Modul Pembelajaran Berbasis Media Sosial Instagram

Aspek	Validator			JML	Skor Max	%	Ket.
	1	2	3				
Aspek kualitas isi	24	22	23	69	72	<b>95,8</b>	<b>Sangat valid</b>
Aspek penggunaan bahasa	17	20	18	55	60	<b>91,6</b>	<b>Sangat valid</b>
Komponen Penyajian	12	12	10	34	36	<b>94,4</b>	<b>Sangat valid</b>
Komponen Kegrafikan	22	18	17	57	60	<b>95</b>	<b>Sangat valid</b>
Komponen <i>Instagram</i>	28	27	25	80	84	<b>95,2</b>	<b>Sangat valid</b>
Kualitas Informasi <i>Instagram (Information Quality)</i>	12	12	12	36	36	<b>100</b>	<b>Sangat valid</b>
Kualitas Interaksi Pelayanan ( <i>Service Interactive Quality</i> )	16	16	15	47	48	<b>97,9</b>	<b>Sangat valid</b>
<b>JUMLAH</b>	<b>131</b>	<b>127</b>	<b>120</b>	<b>378</b>	<b>396</b>	<b>95,4</b>	<b>Sangat valid</b>

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa hasil dari modul pembelajaran berbasis media sosial *instagram* pada mata pelajaran kimia kelas X IPA SMA N 1 Kecamatan Kapur IX sangat valid. Valid artinya modul sudah layak digunakan. Suatu instrument mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan dimaksud dilakukannya pengukuran tersebut (Widodo, 2006). Sebuah produk akan dikatakan valid apabila sudah di validator oleh dua orang dosen dan satu orang guru SMA dengan mendapatkan nilai ukur yang tinggi. Validasi produk digunakan untuk melihat apakah modul yang dikembangkan ini

layak untuk digunakan atau tidak (Arimadona, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul pembelajaran berbasis media sosial *instagram* ini hasilnya secara keseluruhan dengan persentase 95,4% dan tergolong sangat valid dengan tabel validitas menurut Riduwan (2005), artinya produk yang peneliti kembangkan memiliki kualitas yang baik dan layak digunakan.

Selanjutnya setelah produk yang dikembangkan dinyatakan layak dan sudah direvisi .berdasarkan saran pakar, maka diuji cobakan kepada 21 siswa kelas X. didapatkan hasilnya secara keseluruhan sebagai baerikut:

**Tabel 2.** Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Praktikalitas Modul Pembelajaran Berbasis Media Sosial *Instagram*

Pertanyaan	%	Keterangan
Materi/ isi modul menarik untuk dibaca	89,2	Sangat Praktis
Modul dapat diakses kapan saja dan dimana saja	89,2	Sangat Praktis
Isi modul dapat menambah wawasan tentang ilmu kimia yang bermanfaat	94	Sangat Praktis
Modul ini dapat mempermudah saya dalam mempelajari materi Perkembangan Tabel Unsur Periodik	91,6	Sangat Praktis
Modul Pembelajaran berbasis Media Sosial <i>Instagram</i> memiliki tampilan atau desain yang menarik	90	Sangat Praktis
Ukuran tulisan yang terdapat di dalam modul jelas untuk dibaca	89,2	Sangat Praktis
Kalimat-kalimat yang terdapat di dalam modul mudah dipahami	91,6	Sangat Praktis

Penyajian materi di dalam modul dapat mendorong rasa keingintahuan	91,6	Sangat Praktis
Saya lebih paham menggunakan modul pembelajaran tentang Perkembangan Tabel Periodik Unsur yang berbasis Media Sosial <i>Instagram</i>	88	Sangat Praktis
Modul Pembelajaran berbasis Media Sosial <i>Instagram</i> memiliki Gambar/vidio yang sesuai dengan topik pembahasan	87	Sangat Praktis
Modul Pembelajaran berbasis Media Sosial <i>Instagram</i> ini memiliki warna yang menarik	91,6	Sangat Praktis
Modul Pembelajaran berbasis Media Sosial <i>Instagram</i> ini memiliki kalimat-kalimat soal yang mudah dimengerti	87	Sangat Praktis
Saya lebih tertarik untuk belajar dengan menggunakan Modul Pembelajaran berbasis Media Sosial <i>Instagram</i> dalam pembelajaran	89,2	Sangat Praktis
<b>JUMLAH</b>		<b>983</b>
<b>Skor Max</b>		<b>1092</b>
<b>%</b>		<b>90</b>
<b>Keterangan</b>		<b>Sangat Praktis</b>

Berdasarkan hasil angket respon siswa yang dilakukan, hasil analisis angket respon siswa terhadap praktikalitas Modul Pembelajaran Berbasis Media Sosial *Instagram* memperoleh hasil 90% dengan kategori sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang peneliti kembangkan mudah atau praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk hasil angket respon guru didapatkan hasilnya secara keseluruhan dengan skor 88,4% dengan ketegori sangat praktis. Hal ini juga menunjukkan bahwa produk yang peneliti kembangkan mudah

atau praktis digunakan dalam proses pembelajaran.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan data uji kevalidan Modul Pembelajaran Berbasis Media Sosial *Instagram* ini memenuhi kategori sangat valid dengan skor rata-rata dari semua aspek penilaian yaitu 95,4% sehingga layak untuk digunakan. Sedangkan pada uji praktikalitas melalui penyebaran angket pada satu orang guru kimia dan 21 orang siswa kelas X memperoleh rata-rata presentase Modul Pembelajaran Berbasis Media Sosial *Instagram* sebesar 88,4%

dan 90% dengan kategori sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa tangapan atau respon yang diberikan positif dan dapat digunakan sebagai alternatif lain dalam pembelajaran di sekolah.

## **5. Daftar Pustaka**

- Aditya, M. T. & Muspiroh, N. (2013). *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Sains, Lingkungan, Teknologi, Masyarakat Dan Islam (Salingtemasis) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Ekosistem Kelas X Di Sma Nu (Nadhatul Ulama) Lemahabang Kabupaten Cirebon. Scientiaea Education: Jurnal Pendidikan Sains*, 2(2), 127-148
- Arimmadona, S. 2017. *Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Integrasi Islam Sains. Jurnal pendidikan rokania*. 1(2), 89-98.
- Haryoko, T. and B. E. Purnama (2013). *"Pembuatan Media Pembelajaran Aksara Jawa Pada Sekolah Dasar Negeri 2 Gunan Wonogiri Kelas Vi."* Publikasi Nasional 1(1).

Riduwan, 2007. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Pemula*. Jakarta: Alfabeta

Widodo, P, B. 2006. *Reabilitas Dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia. Jurnal psikologi unversitas diponegoro*. 3.1